

## **Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat di Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

<sup>1</sup>Isnaini, <sup>2</sup>Aminun P Omolu

<sup>1</sup>SMK-SPP Muhammadiyah Siney , <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>1</sup>Email: [nainythalha@gmail.com](mailto:nainythalha@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas masyarakat di Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan model analisis interkatif melalui tahapan reduksi data dan penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Khatulistiwa sudah dilakukan namun belum maksimal untuk memenuhi keinginan seperti yang diharapkan, olehnya upaya peningkatan kapasitas kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat saat ini terus dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terkait. Di Desa Khatulistiwa terdapat Pendidikan Berbasis Masyarakat, yaitu Madrasah Diniyah Al-Khairaat, Taman Pengajian Quran, Kelompok Nelayan, Remaja Islam Masjid, namun masih perlu pembenahan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pendidikan berbasis masyarakat tersebut dan juga dari segi kualitas pengajar dan pengelolanya agar semakin berkembang dan maju. Adapun implikasi kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat pada peningkatan kualitas masyarakat yaitu semakin meningkatnya jumlah remaja dan anak-anak yang dapat mengaji dan mendapatkan pendidikan agama, berkurangnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Khatulistiwa. Hal ini secara psikologis sangat membantu orangtua dan pemerintah desa dalam menciptakan ketentraman masyarakat. Juga berimplikasi pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan melalui pembinaan yang dilakukan di kelompok-kelompok nelayan. Hal ini berdampak yang sangat baik bagi kesejahteraan nelayan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Berbasis Masyarakat.

### ABSTRACT

The research aims to examine the implementation of community-based educational leadership and its implications for improving the quality of society in Khatulistiwa Village, South Tinombo District, Parigi Moutong Regency by using a qualitative approach in collecting research data through interviews, observation and documentation. The data analysis procedure uses an interactive analysis model through stages of data reduction and data presentation as well as verification and drawing conclusions. The results

*of the research show that community-based educational leadership to improve the quality of society in Equatorial Village has been implemented but has not been fulfilled optimally as expected, therefore efforts to increase the capacity of community-based educational leadership are currently being carried out by the village government and related parties. In Equatorial Village there is Community-Based Education, namely Madrasah Diniyah Al-Khairaat, Al-Quran Recitation Park, Fishermen's Group, Mosque Islamic Youth, but there is still a need to improve facilities and infrastructure that support the smooth running of community-based education. Also, in terms of the quality of teachers and administrators so that they can develop and progress. The implication of community-based educational leadership in improving the quality of society is that more teenagers and children can recite the Koran and receive religious education, reducing the level of juvenile delinquency that occurs in Equatorial Village. Psychologically, this really helps parents and the village government in creating peace in the community. This also has implications for increasing the income earned by fishermen through coaching provided to fishing groups. This has a very good impact on the welfare of fishermen.*

*Keywords: Leadership, Community Based Education.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah hal yang penting dalam organisasi. Makna yang mendalam dalam sebuah kepemimpinan adalah bagaimana menjadikan orang lain mau melakukan kegiatan untuk mencapai masalah-masalah dan objektif-objektif yang tinggi. (Muh Hizbul: 2013), Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional” ( UU Republik Indonesia No 20 : 2003 : 1,2,3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya ialah sebuah instrumen dan proses bagi perubahan manusia agar dapat meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri untuk mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan baik secara personal/individu maupun kelompok dengan pendidikan manusia juga dapat memperbaiki tatanan kehidupan yang lebih baik lagi melalui berbagai bidang, diantaranya sosial, ekonomi, politik, kesehatan, serta baiknya pendidikan juga dapat meningkatkan perbaikan sumber daya alam yang ada dan melimpah ruah.

“Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam perspektif historis merupakan pengembangan dari pendidikan berbasis sekolah dengan penekanan pada partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Jadi pendidikan berbasis masyarakat merupakan model pendidikan memberikan otonomi sekolah, warga sekolah dan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan Pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan.” ( Abdul Malik :2023).

Dari paparan materi di atas artikel ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan dan teori untuk mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat di kalangan masyarakat itu sendiri agar tercapai tujuan dari pendidikan berbasis masyarakat itu sendiri

demikian untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1 Kepemimpinan Pendidikan**

Secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun. Secara bahasa makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang memimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut: "kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan." (Nur Mukti :2018).

'Pemimpin itu diperlukan karena keperluan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya yang harus di pimpinnya yang disebut kepemimpinannya, maka kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku dari pemimpin untuk mencapai tujuan dari institusi atau organisasi.' (Afandi : 2013). Pemimpin ibarat kepala dari sebuah tubuh. Karena pemimpinlah yang menentukan tujuan, menguasai ilmu pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan bantuan kemampuan tertentu, dengan tujuan untuk memberi pengarahan atau instruksi, kemudian merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kemampuan pemimpin yang demikian, pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan sesuai dengan yang ditargetkan.

### **2.2 Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Pendidikan berbasis masyarakat ialah model pendidikan yang segala hal di dalamnya lebih banyak melibatkan peran masyarakat dari pada keterlibatan negara atau pemerintah, masyarakat mempunyai wewenang dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyelenggaraannya. Model Pendidikan berbasis masyarakat merupakan tawaran terhadap pendidikan yang berbasis negara. Praktek pendidikan berbasis masyarakat telah lama ada sejak kemerdekaan Indonesia, walaupun secara konseptual model pendidikan berbasis masyarakat belum diformulasikan secara baku saat itu untuk menjadi rujukan.

"Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada tingkat satuan pendidikan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu unsur pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat." Pelibatan para unsur tersebut dalam hal ini sangat penting sebagai wujud pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat" (Yusutria : 2019). "Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pengaruh proses reformasi yang terjadi dalam bidang pendidikan yang sekarang menganut pola desentralisasi dan otonomi yaitu memposisikan unsur yang ada di satuan pendidikan dan masyarakat sebagai actor utama penentu arah kebijakan pengelolaan pendidikan di lingkungannya." Dalam pendidikan berbasis masyarakat, masyarakatlah yang menjadi tuan atau pemilik di rumahnya sendiri. Pihak lain dalam hal ini pemerintah hanya bisa menjadi mitra atau rekan yang berfungsi untuk memfasilitasi, mendanai, atau mendampingi segala kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, tanpa ada unsur memaksakan kepentingan.

Landasan hukum PBM adalah UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 55 tentang pendidikan berbasis masyarakat, yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan social, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.

2. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
3. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggaraan, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah dan/pemerintah daerah.
5. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya merupakan pengejawantahan dari prinsip relevansi, yaitu bagaimana materi program pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat ikut serta dalam dunia pendidikan. PBM merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah. Upaya melibatkan masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat pada level operasional melalui komite (dewan sekolah). Komite ini terdiri dari kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat dan perwakilan siswa.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan penelitian kondisi sekelompok manusia secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu cara penelitian dengan menggunakan pengamatan (*observasi*) terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi actual di lapangan. Pengertian dari penelitian *Deskriptif kualitatif* adalah Penelitian yang membutuhkan waktu, tenaga, alat, dana, sarana dan prasana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrument penelitian yang tepat dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Instrument penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam upaya pencarian dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. (Lexy J. Maleong, : 2014 :7)

*Deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang akan mendeskripsikan tentang strategi sehingga dalam melaksanakan suatu penelitian sangat dibutuhkan waktu, tenaga, alat, dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrument penelitian yang tepat dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Instrument penelitian ini merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam upaya pencarian dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Blok Note, Daftar *Check list*, Pedoman Wawancara, Dokumentasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah disajikan, diperoleh beberapa temuan penelitian yang diformulasikan dalam bentuk proposisi penelitian yang merupakan rangkuman dari temuan penelitian terkait kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, yang disusun berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian berikut :

- a. Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat
1. Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Khatulistiwa sudah dilakukan namun belum maksimal untuk memenuhi keinginan

seperti yang diharapkan olehnya upaya peningkatan kapasitas kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat saat ini terus dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak-pihak yang terkait.

2. Pendidikan Berbasis Masyarakat di Desa Khatulistiwa saat ini sudah ada beberapa wadah yang aktif seperti Madrasah Diniyah Al-Khairaat, Taman Pengajian Quran, Kelompok Nelayan, Remaja Islam Masjid, namun masih perlu pembenahan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pendidikan berbasis masyarakat tersebut dan juga dari segi kualitas pengajar dan pengelolanya agar semakin berkembang dan maju.
- b. Implikasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat
  1. Implementasi kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat berimplikasi pada semakin meningkatnya jumlah remaja dan anak-anak yang dapat mengaji dan mendapatkan pendidikan agama, berkurangnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Khatulistiwa. Hal ini secara psikologis sangat membantu orangtua dan pemerintah desa dalam menciptakan ketentraman masyarakat. Dampak dari kepemimpinan berbasis masyarakat akan terus dipertahankan dan yang belum baik akan terus dikembangkan dan ditingkatkan guna untuk memajukan dan mengembangkan serta menghasilkan kepemimpinan yang lebih baik lagi dan berkemajuan.
  2. Juga berimplikasi pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan melalui pembinaan yang dilakukan di kelompok-kelompok nelayan. Hal ini berdampak yang sangat baik bagi kesejahteraan nelayan.
  3. Implikasi pendidikan berbasis masyarakat saat ini terus diupayakan untuk ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan tentang pentingnya pendidikan berbasis masyarakat hal ini bertujuan agar visi dan misi dapat terwujud sehingga kualitas masyarakat jauh lebih baik lagi dengan ikut terlibat langsung semua komponen masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas masyarakat**

Kepemimpinan merupakan isu yang sangat krusial untuk dibahas sebagaimana temua penelitian ini menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat telah lama eksis, akan tetapi dalam implementasinya masih mengalami banyak kendala sehingga tetap diperlukan upaya-upaya nyata untuk memperkuat kepemimpinan berbasis masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat khususnya di pedesaan.

'Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun. Secara bahasa makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang memimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut: "kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.' (Nur Mukti : 2018)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik akan melahirkan sebuah gerakan yang baik pula untuk sebuah perubahan yang diharapkan terutama dalam implementasi kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat, seorang pemimpin yang

dapat melakukan manajemen dengan baik atas segala bentuk yang ia miliki dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab yang baik akan dapat menghasilkan karya terbaik yang dirasakan manfaatnya oleh banyak orang dalam kehidupan ini.

'Hasil Studi kepemimpinan Ohio State University menunjukkan bahwa perilaku pemimpin pada dasarnya mengarah pada dua kategori yaitu *consideration* dan *intiatin structure*. Hasil penelitian dari Michigan University menunjukkan bahwa perilaku pemimpin memiliki kecenderungan berorientasi kepada bawahan dan berorientasi pada produksi/ hasil. Sementara itu model *leadership continuum* dan *Likert's Manajemen System* menunjukkan bagaimana perilaku pemimpin terhadap bawahan dalam pembuatan keputusan. Pada sisi lain, managerial grid, yang sebenarnya menggambarkan secara grafik criteria yang digunakan oleh Michigan University. Menurut teori ini perilaku pemimpin pada dasarnya terdiri dari perilaku yang pusat perhatiannya kepada manusia dan perilaku yang pusat perhatiannya pada produksi.' (Abdul Rahmat : 2021 : 23,24).

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa jika kepemimpinan di Desa mampu mengimplementasikan teori teori kepemimpinan yang ada dan konsisten menjalankannya maka sudah dapat dipastikan bahwa kepemimpinan individu ataupun kelompok dapat berjalan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat yang ada di Desa.

Dalam perpektif islam kita juga harus mengetahui dan memahami bahwa Kepemimpinan dalam As-sunnah , antara lain harus dapat menentukan arah, menciptakan peluang, dan melahirkan hal-hal baru melalui inovasi pemimpin yang kesemuanya menuntut kemampuan berinisiatif, kreativitas, dan dinamika berpikir. Oleh karena itu, dalam bahasa agama dikenal sebuah kaidah "Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya harusberlandaskan kemaslahatan." ( Quraish Shihab, : 2013: 679).

Dalam konteks masa kini, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas. Karena itu keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari produktivitas dan prestasi yang dicapainya, juga dapat dinilai dari kepiawaiannya dalam memimpin. ( Veithzal Rivai : 2016 : 7).

Konteks yang dimaksud adalah realitas yang melatar belakangi perkataan. Setiap kata pasti lahir dari sebuah realitas, tak terkecuali sabda Rasulullah saw. Sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda karena lahir dari realitas yang berbeda. Lebih lebih kata yang sinonim, tentu maknanya akan berbeda baik secara struktur ataupun konteksnya.

Konteks itulah yang kemudian disebut asbābu wurūd al-hadīth atau sebab-sebab yang melatarbelakangi lahirnya hadis. Dengan mengetahui asbābu wurūd al-hadīth tentang kepemimpinan maka akan diperoleh pemahaman yang intensif dan menyeluruh mengenai arti pemimpin, ciri, karakter, serta kepribadiannya. Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنْتُكُمْ رَاعٍ وَكُنْتُكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْجِهَا وَمَسْنُونَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُنْتُكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata:"Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan

*dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”(HR.Bukhari dan Muslim)( Imam Nawawi : 2016 : 303, 304).*

Selain Itu Rasullulah SWA Bersabda:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا بِحَيْثُ بَنُ حَمْرَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا مَرْيَمَ الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ مَا أَنْعَمْنَا بِكَ أَبَا فَلَانٍ وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ فَقُلْتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أَخْبَرَكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاجْتَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتْهُمْ وَفَقَّرَهُمْ اجْتَبَ اللَّهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتْهُ وَفَقَّرَهُ قَالَ فَجَعَلَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ

Artinya : “Abu maryam al’ azdy r.a berkata kepada muawiyah: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: siapa yang diserahi oleh allah mengatur kepentingan kaum muslimin, yang kemudian ia sembunyi dari hajat kepentingan mereka, maka allah akan menolak hajat kepentingan dan kebutuhannya pada hari qiyamat. Maka kemudian muawiyah mengangkat seorang untuk melayani segala hajat kebutuhan orang-orang (rakyat).(HR. Abu Dawud)

Hal yang paling mendasar yang dapat diambil dari hadis diatas adalah bahwa dalam level apapun, manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

Setiap orang adalah pemimpin meskipun pada saat yang sama setiap orang membutuhkan pemimpin ketika ia harus berhadapan untuk menciptakan solusi hidup di mana kemampuan, keahlian, dan kekuatannya dibatasi oleh sekat yang ia ciptakan sendiri dalam posisinya sebagai bagian dari Masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan sebuah wadah yang sedang dikembangkan di pedesaan saat ini sebagaimana temuan peneliti di lapangan bahwa di Desa Khatulistiwa saat ini sedang mengupayakan optimalisasi pengembangan pendidikan berbasis masyarakat yaitu bagaimana materi program pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat dapat ikut serta dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Khatulistiwa dalam mengadakan dan mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat sudah dilakukan hanya saja memang masih perlu perbaikan perbaikan serta peningkatan kualitas pendidikan berbasis masyarakat itu sendiri diantara meningkatkan kapasitas serta kualitas dan kuantitas yang berkaitan dengan pendidikan berbasis masyarakat agar dapat berjalan maksimal seperti yang telah diharapkan.

Peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat adalah bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi angin segar bagi setiap individu, lapisan masyarakat, semua kalangan bahkan individu yang termarginalkan, yang tujuannya untuk menambah pengetahuan, teknologi, keterampilan dengan cara mengikuti sistem pembelajaran pendidikan nonformal yang biasa ditempuh seluruh lapisan masyarakat. Bentuk nyata proses manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat ini adalah para pengelola harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap komponen-komponen lembaga pendidikan nonformal. Bagaimana manajemen kurikulumnya? Bagaimana manajemen

sarana prasarananya? Bagaimana manajemen keuangannya? Bagaimana manajemen kesiswaannya? Bagaimana manajemen humasnya? Tentu obyek manajemennya adalah berbasis masyarakat. Apa yang menarik dari manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat ini sehingga wajib dilakukan oleh pengelola pendidikan nonformal? karena organisasi dapat berjalan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai apabila sistem atau administrasinya dikelola dengan efektif, efisien dan profesional.' (Abd. Qadir Muslim : 2020)

"Pelibatan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan ini dipandang sangat penting di tengah kondisi adanya keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menjalankan kewajibannya yaitu menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas." (Baharun H. : 2021). Pandangan ini sudah pasti sejalan dengan paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa telah terjadi reformasi total dalam pengelolaan Pendidikan dasar dan menengah dari yang semula berbasis pemerintah (*state-based education*) menjadi berbasis satuan pendidikan yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Manajement*) dan berbasis masyarakat atau disebut Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Community-Based Education*). Artinya masyarakat diposisikan sebagai pihak yang harus ikut memikul tanggung jawab dalam keterlaksanaan layanan pendidikan sesuai standar yang ditentukan bahwa masyarakat memiliki peran sentral dan strategis dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan.

"Pendidikan masyarakat disebut juga dengan berbagai istilah, *adult education, continuing education, social education, dan non formal education*. Di Indonesia sendiri dikenal istilah PLS atau pendidikan luar sekolah sejak tahun 1953, hal ini ditandai dengan pernah dibukanya jurusan Pedagogik Sosial di fakultas Pedagogik Universitas Gajah Mada (UGM) untuk kemudian hari fakultas ini melepaskan diri menjadi IKIP Yogyakarta." ( M Djauzi : 2013 : 5). Pendidikan luar sekolah muncul diakibatkan adanya kegagalan lembaga formal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, baik kegagalan logistik maupun teknis, apalagi di Negara berkembang kebutuhan dan akses pendidikan dibutuhkan sedemikian besarnya akan tetapi jumlah lembaga formal tidak dapat mengimbangi jumlah kebutuhan itu. Karena itulah kemudian muncul pendidikan non formal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjawab tantangan kehidupan yang kompleks.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa jika sekiranya peran manajemen pendidikan nonformal atau berbasis masyarakat sudah memiliki tingkatan manajemen seperti penjelasan pada teori kemudian didukung oleh manajemen kepemimpinan yang baik maka dapat dipastikan bahwa pendidikan berbasis masyarakat di Desa Khatulistiwa dapat berjalan sesuai dengan cita cita dan harapan pemerintah desa dan masyarakatnya.

Kemudian juga hal yang dapat kita pahami bersama bahwa sarana pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya juga orang-orang di sekitarnya. Seseorang yang berpendidikan, segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa akan selalu terjaga. Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-quran. Allah SWT Berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 67

"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir." (Qs.Al-Maidah: 67) (Kemenag RI : 2022).

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

#### **4.2.2 Implikasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat**

Dalam implementasi kepemimpinan terkhusus kepemimpinan pada pendidikan berbasis masyarakat tentunya akan mengalami berbagai masalah implikasi yang terjadi dalam mengembangkan sebuah gerakan organisasi maupun pendidikan berbasis masyarakat, dalam temuan peneliti di lapangan bahwa implikasi itu memang ada yang membuat oknum pemimpin mengalami masalah keterbatasan pengalaman dan wawasan pada pemimpin lembaga pendidikan berbasis masyarakat olehnya perlu kiranya peningkatan kualitas SDM dilakukan guna untuk menghasilkan wawasan dan tindakan lebih baik lagi dalam melakukan tugas tugas terkait yakni pendidikan berbasis masyarakat.

'Faktor kepemimpinan dalam proses manajemen sangat penting dihadirkan. Pemimpin pendidikan nonformal harus mengatur dan mengelola dengan baik agar organisasi dapat berjalan dengan seharusnya dan mencapai tujuan. Perilaku kepemimpinan yang berbasis "hubungan" sangat tepat diterapkan dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Pemimpin harus pandai mempengaruhi, memotivasi, mendengarkan serta mendukung para anggota organisasinya supaya tujuan menghasilkan mausia yang pari purna dapat tercapai. Kepemimpinan pendidikan menjadi motor bawahannya agar saling bekerjasama dalam menjalankan tugasnya di sekolah dan dapat melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Di antaranya dengan mengadakan kerja sama antara masyarakat dengan lembaga dan pemerintah. Yaitu dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi serta pengembangan aktivitas pendidikan nonformal. Karena ini adalah basis dan muaranya adalah masyarakat, maka dalam mengelola pendidikan nonformal harus mendengarkan dan menampung partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan organisasi (perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi suatu program pendidikan, khususnya pendidikan nonformal.'(Harris & Wihak: 2018).

"Kepemimpinan ialah seni dan ilmu mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang diharapkan. Disebut seni karena setiap pemimpin dapat menerapkan teorinya berdasarkan situasi. Disebut ilmu karena kepemimpinan dapat dipelajari secara ilmiah. Kepemimpinan ialah proses memimpin. Pemimpin adalah orang yang memimpin. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat memengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya."( Syaiful Sagala : 2015).

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yang terdapat di Desa Khatulistiwa memiliki implikasi yang menjadi perhatian yang mana dalam implementasi pendidikan berbasis masyarakat ini belum sepenuhnya seperti yang diharapkan oleh pemerintah desa dan masyarakat olehnya masih sangat perlu perbaikan perbaikan kualitas yang tentunya hal ini menjadi PR besar bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk bersama sama mewujudkannya.

'Di era disruptif atau yang dikenal dengan istilah zaman industri 4.0, organisasi pendidikan dituntut dapat menghasilkan manusia yang sempurna atau paripurna agar dapat bersaing dengan manusia lintas negara. Peningkatan kualitas ini dapat dicapai dengan penguasaan ilmu, informasi, teknologi, pengetahuan lintas bidang, budaya, dan keterampilan yang perlu dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Indonesia. Proses tersebut akan memiliki effect yang efektif kepada pengembangan berbagai aspek seperti politik, sosial, industri, lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merata dan jangka panjang. Kekayaan alam yang melimpah dan ekonomi yang tinggi tidak akan termanfaatkan dengan efektif dan efisien apabila tidak diimbangi dengan manusia atau pengelola yang kompeten dan professional Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia merupakan harga mati yang harus dilakukan oleh pemerintah, satu-satunya cara dengan proses pendidikan formal/nonformal yang bermutu.'(Hardianto : 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sudah seharusnya implikasi dari setiap implementasi pendidikan berbasis masyarakat yang ada harus selalu disikapi dengan positif meskipun masih terdapat kekurangan yang terjadi namun upaya untuk mengoptimalkan dan mengembangkannya jangan pernah berkenti untuk dilakukan terkhusus bagi mereka yang bergelut pada bidang pendidikan berbasis masyarakat ini.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1 Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat**

Berdasarkan uraian dari lembaran awal sampai akhir, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep yang menggali seluruh potensi yang ada dalam masyarakat serta mengikutsertakan masyarakat dalam masalah-masalah pendidikan. Konsep ini mengharuskan adanya lembaga yang bersifat demokrasi, di mana seluruh komponen pendidikan harus mempertimbangkan kepentingan dan tuntutan masyarakat/sosial agar tercipta masyarakat belajar *learning society*.

Sedangkan Implementasi Pendidikan berbasis masyarakat yang sudah dilakukan melalui wadah Taman Pengajian Quran, Remaja Islam Masjid, Madrasah Diniyah Al-Khairaat, dan Kelompok Nelayan, semua wadah ini merupakan sarana pendidikan berbasis masyarakat yang berada di Desa Khatulistiwa saat ini yang terus diupayakan untuk dikembangkan agar dapat menjadi pendidikan berbasis masyarakat yang lebih baik lagi dan maju agar dapat menjadi sebuah prestasi yang baik ke depan bagi masyarakat secara umum dan terkhusus bagi Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### **5.2 Implikasi Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat**

Secara historis keberadaan kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat di Desa Khatulistiwa sudah dipraktekkan oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat namun kepemimpinan yang sudah dijalankan ini tentunya memiliki dampak atau implikasi yang dirasakan baik oleh mereka yang langsung terlibat sebagai pengelola maupun bagi masyarakat itu sendiri yang ikut merasakan dampak kepemimpinan yang dilakukan terjadinya pro dan kontra dalam menyikapi implikasi dari kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat tentunya hal ini hal tak bisa dihindarkan untuk terjadi namun kedewasaan dalam sikap dan dukungan yang terus diberikan ini semakin membuat roda kepemimpinan terus berjalan di tengah keterbatasan yang masih dimiliki saat ini.

Kemudian terkait implikasi pendidikan berbasis masyarakat itu sendiri seperti wadah Taman Pengajian Quran, Remaja Islam Masjid, Madrasah Diniyah Al-Khairaat, dan Kelompok Nelayan, secara umum masyarakat telah merasakan implikasi dari keberadaan pendidikan berbasis masyarakat ini, namun dari segi peningkatan kualitas tentunya berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan ini masih menjadi keinginan yang sangat besar diinginkan oleh masyarakat untuk terjadi pada wadah pendidikan berbasis masyarakat yang telah ada, olehnya dari pemerintah itu sendiri sejauh ini masih terus mengupayakan agar apa yang menjadi keinginan masyarakat tersebut dapat dipenuhi dan pemerintah juga terus membangun kerja sama yang baik pada pengelola pendidikan berbasis masyarakat ini agar terus bersama-sama membangun sinergitas dalam mewujudkan apa yang telah menjadi keinginan bersama dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk terus memberikan dukungan moral dan materil yang dapat digunakan untuk.

## **Daftar Pustaka**

- Afandi, 2013. "Efektifitas Kepemimpinan Transformasi Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan*, 101. diakses tanggal 28 April
- Firman, M. (2018). *Policy and Implementation of Mangrove*. h. 14-27
- Hardiyanto. 2016, "Implikasi Parameter IPM Bidang Pendidikan Terhadap Program PNF". *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 (4), , h. 45-51
- H, Baharun., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: "Strategy for Improving the Quality of Human Resources," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 129-139. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v5i1.1831>. diakses 13 Februari 2023
- Hizbul, Muh. Muflihini. 2013. "Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah. Yogyakarta: Pilar Media Media H. 99
- J, Harris., & Wihak, C.. 2018, *The Recognition of Non-Formal Education in Higher Education: Where Are We Now, and Are We Learning from Experience?*. *International Journal E-Learning & Distance Education*, Vol. 33 (1), , h. 1-19
- Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2022) h. 119
- Moedzakir, M Djauzi , 2013, *Pendidikan Luar Sekolah Revitalisasi Konsep*, Aditya Media Publishing, Malang; h. 5
- Muslim, Abd. Qadir dan I Gede Sedana Suci, 2020, "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, (2), h. 162
- Mukti , Nur. 2018, "Kepepmimpinan Visioner Kepala Sekolah" *Jurnal Kepepndidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni
- Maleong, Lexy J. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* , Cet XXXVI; (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, h. 7
- Malik, Abdul dan Sabar Narimo. 2023, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Temanggung, *Jurnal Studi Islam*, (Online), Vol 19 (1), <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7748>, diakses 10 Februari.
- Nur Mukti "Kepepmimpinan Visioner Kepala Sekolah" *Jurnal Kepepndidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2018
- Nawawi, Imam, 2016. *Terjemahan Riyadhus Shalin*, Jakarta : Pustaka Amani, h. 303-304
- Rahmat ,Abdul, 2021, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta :Zahie Publishing : h. 23-24
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, 2016, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, h. 7.
- Sagala Syaiful , 2015, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren" *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, (2), h. 216
- Sawano, Yukiko et.al, *Inte* 2014, *rnational Handbook of Lifelong Learning*, Springer Science & Business Media, h. 28
- Suharto, Toto, 2015, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: LKiS, h. 142-143
- Shihab, M. Quraish. 2013, *Membumikan Al-Qur'an* Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati), h.679

Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan. Bandung: 2014. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1, 2, dan 3.

Undang-Undang "Sistem Pendidikan Nasional" No, 20. Tahun 2003. h. 12-13

Yusutria, Y. (2019). "Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1. h. 27-32. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828> di akses 12 Februari 2023.

